

IMPLEMENTASI SMART PARENTING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS TK MUSLIMAT NU KHADIJAH 1 KEPUH

Siti Makhmudah¹, Nurul Hidayati²

STAI Miftahul Ula Nganjuk¹ STAI Miftahul Ula Nganjuk²

Makhmudahsiti87@gmail.com

ABSTRAK

Smart Parenting di sekolah TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh cukup intens kerap menghadirkan topik- topik tentang bagaimana membangun anak dan keluarga yang islami. Dalam rumusan masalah *Bagaimanakah Implementasi Smart Parenting Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Membangun Karakter Religius Di Lembaga Tk Muslimat Nu Khadijah I Kepuh*. Tujuannya dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan *Kecerdasan Spiritual* hingga membentuk *karakter religius* pada siswa TK Muslimat NU Khodijah Tahun pelajaran 2020/2021 dengan model *Implementasi Smart Parenting*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Khadijah 1 Kepuh pada tanggal 11 januari – 11 Februari 2021. Subyek penelitian yang akan dijadikan penelitian adalah siswa bersama wali murid kelas TK B yang berjumlah 17 Laki-laki, 8 orang perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah dapat mengembangkan *karakter religius* pada siswa. Data mengenai meningkatkan karakter religius yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada oprang tua berupa kuesioner. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh khususnya pada anak kelompok B. Maka peneliti menyimpulkan bahwa *Smart Parenting* yang didapatkan di sekolah dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual dalam mengembangkan karakter pada siswa kelompok B TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh Tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Smart Parenting, Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius.*

ABSTRACT

Smart Parenting at the Muslimat NU Khadijah I Kepuh Kindergarten school is quite intense, often presenting topics about how to build Islamic children and families. In the problem formulation, How to Implement Smart Parenting to Increase Students' Spiritual Intelligence in Building Religious Character at the Muslimat Nu Khadijah I Kepuh Kindergarten Institution. The aim of conducting this research is to increase Spiritual Intelligence to form religious character in Muslimat NU Khodijah Kindergarten students for the 2020/2021 academic year using the Smart Parenting Implementation model. This research is classroom action research (PTK). This research was carried out at the Muslimat NU Khadijah 1 Kepuh Kindergarten on January 11 - February 11 2021. The research subjects who will be used as research are students and their guardians in Kindergarten B class, totaling 17 boys, 8 girls. Meanwhile, the object of this research is to develop religious character in students. Data regarding improving religious character was collected using a questionnaire given to elderly people in the form of a questionnaire. Data analysis carried out in this research used descriptive data analysis. Based on the results of research conducted at the NU Khadijah I Kepuh Muslimat Kindergarten, especially for group B children, the researchers concluded that the Smart Parenting obtained at school can be applied to improve spiritual intelligence abilities in developing character in group B students at the NU Khadijah I Kepuh Muslimat Kindergarten. 2020/2021 teachings.

Keywords: *Smart Parenting, Spiritual Intelligence, Religious Character*

PENDAHULUAN

Smart Parenting di sekolah TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh cukup intens kerap menghadirkan topik-topik tentang bagaimana membangun anak dan keluarga yang islami, hal yang semakin menguatkan bagi peneliti, yakni telah terbukti dengan diadakannya Pembukaan Praktik Pengalaman Lapangan di TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh cukup antusias dan memiliki ciri khas sendiri karena setiap kali acara apapun pasti diselipkan tahlil singkat ditengah-tengah acara, kebiasaan tersebut guna menjadikan kerukunan hidup antar sesama, merupakan salah satu cara mendoakan orang yang sudah meninggal/sesepuh, dan secara tidak langsung anak usia dini pasti menirukan, untuk kebiasaan yang sering dilakukan akan mendidik anak untuk berkarakter baik. Yang dapat dipetik dari kebiasaan tersebut adalah ketika orang tua mampu bekerjasama dengan sekolah dan mau menerapkan di rumah itu akan menjadi lebih baik, karena peran orang tua sangat penting untuk membangun kecerdasan seorang anak. Untuk itu akan dijelaskan sedikit tentang Smart Parenting, Kecerdasan Spiritual dalam membangun Karakter religious. (Padjrin, 2016)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam memberntuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.(Prestasi & Islam, 2012)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemeliharaan, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina maupun sebagai guru, dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Anak menyerap norma-norma pada anggota, keluarga, baik ayah dan ibu maupun kakak-kakaknya. Maka orang

tua dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.(Ilmu, 2013)

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak. dengan sekolah anak didik menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat si anak. sekolah merupakan berkelanjutan pendidikan anak yang telah dilakukan di lingkungkungan keluarga, sekolah juga sebagai rumah kedua bagi anak. tanggungjawab sekolah dan keluarga adalah sama-sama memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan. Sudah seharusnya sebagai pendidikan

pertama dan sekolah sebagai pendidikan kedua selalu berkomunikasi untuk senantiasa bersama-sama mendidik anak dan siswa. Dengan adanya komunikasi antar orang tua dan sekolah diharapkan bersama-sama memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.(Respati et al., 2006)

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Keterlibatan orang tua dan pendidikan anak harus terjalin kerjasama yang baik antar kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru sesuai dengan kesepahaman yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak. Untuk kegiatan yang dapat dilaksanakan salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan Parenting. Parenting ini ditunjukkan kepada orang tua, pola asuh, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. penyelenggaraan Parenting selama ini lebih banyak dilaksanakan pada Pendidikan Anak Usia Dini, padahal interaksi anak dengan lingkungan pendidikan berlangsung sepanjang hayat, artinya bahwa penerapan parenting juga sangat diperlukan dijenjang yang dilanjutkan.

Salah satu lembaga yang tengah mengembangkan program Parenting adalah TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh. TK Muslimat Khadijah I Kepuh merupakan sebuah sekolah yang berbasis Islam, sehingga seluruh kegiatan yang ada di Sekolah didasarkan pada anak dan syariat Islam. Parenting adalah hal baru yang ada dalam dunia pendidikan. Program Parenting tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua akan tetapi untuk membekali orang tua dan pengetahuan untuk mengasuh anak sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualnya. Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaimana dia mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egoisme semata.

Ketiadaan kecerdasan spiritual ibarat suatu kehampaan pada jiwa seseorang, seperti orang yang merasa sepi di tengah keramaian, orang-orang miskin di tengah limpahan kekayaan. Ketiadaan kecerdasan ruhaniah atau spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya mengakibatkan hilangnya kebahagiaan seseorang. Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru dan dapat diterapkan dapat membangun Karakter yang Religius.

Membangun karakter religious merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Membangun/pembentukan karakter ini merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya siswa-siswi yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak selayaknya dilakukan oleh Anak Usia Dini, maka sebelum terlambat orang tua juga harus benar-benar dalam mendidik anak dengan sistuasi BDR anak bisa 24 jam bersama orang tuanya. Oleh karena itu ada tiga hal yang dapat mendukung terbentuknya karakter religious pada Anak Usia Di keluarga dan lingkungan.(Lestari, 2015)

Pertama pihak keluarga, pihak keluarga adalah pendidikan pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Sehingga orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW., yang menyebutkan, “Dari Abu Hurairah r.a berkata, bersabda Nabi SAW., Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau majusi” (H.R. Bukhari). (Taubah, 2016)

Kedua pihak sekolah, sekolah juga faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter religious, karena sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat diartikan sebagai agen perubahan bagi anak. Ketiga pihak lingkungan, lingkungan juga mempunyai peran penting karena setiap siswa-siwa juga hidup dikalangan masyarakat bermacam-macam sifatnya. (Nisa, 2019)

Berdasarkan observasi di TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh berbasis agamis beserta guru dan wali muridnya, penulis tertarik meneliti secara langsung melalui pembiasaan Anak Usia Dini dengan cara Penerapan Orang Tua di rumah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam membangun karakter yang religious, karena situasi yang seperti ini adalah sangat mampu memecahkan dan mendukung anak untuk membangun karakter.(Respati et al., 2006)

Penerapan melalui orang tua ini dapat dilakukan setiap hari, karena hal itu juga dinamakan proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan komunikasi serta dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sengaja, berjutuan dan terkendali. Selanjutnya untuk meneliti masalah di atas, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul Implementasi Smart Parenting Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Membangun Karakter Religius Di Lembaga Tk Muslimat Nu Khadijah I Kepuh. Yang masih perlu dicari terkait Bagaimanakah Implementasi Smart Parenting Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Membangun Karakter Religius Di Lembaga Tk Muslimat Nu Khadijah I Kepuh.

METODOLOGI

Subyek penelitian tindakan ini adalah Orang tua dan siswa anak TK kelompok B sejumlah 23 anak, terdiri dari 15 laki-laki, 8 Perempuan di TK Muslimat NU khadijah I Kepuh.

Rencana Tindakan

1. Perencanaan

Pada tahap ini dibuat penelitian yang merupakan suatu tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan atau pembelajaran dengan harapan dengan kerjasamanya dengan orang tua wali murid untuk menerapkan Smart Parenting yang dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritualnya berkembang menjadi karakter yang religious pada anak, terutamanya pada pendidikan agamanya.

Adapun tahap perencanaan sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran karakter.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang keterkaitan dengan meningkatkan kecerdasan dalam membangun karakter.
- c) Membuat skenario pembelajaran dengan melakukan kegiatan bersama orang tuanya untuk menerapkan kebiasaan yang berhubungan dengan agama

2. Implementasi tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam RPP. Adapun rencana tindakan kelas sebagai berikut :

- a) Guru memberikan angket kepada orang tua untuk mengetahui seberapa kemampuan orang tua dalam menerapkan kebiasaan yang baik di rumah.
- b) Guru menyampaikan dan menyajikan suatu pernyataan dan tindakan yang berkaitan dengan orang tua dan anak. kebiasaan yang seperti itu akan menjadikan anak lebih paham dan mengerti, secara tidak langsung mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diadakan observasi ini dilakukan secara Daring dari rumah, mereka melakukan kegiatan yang diberikan oleh peneliti bersama orang tua masing-masing, yang diamati aktivitas siswa yang tampak selama proses belajar di rumah, dan semuanya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Sebuah materi yang pernah di telaah di sekolah yang diberikan kepada orang tua tentang parenting, orang tua harus lebih memberikan dukungan kepada anak, sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih makssimal Evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus. Kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Melihat kekurangan dalam proses pemberian tugas Guru kepada orang tua untuk menerapkan kegiatan yang telah diajarkan di sekolah serta aktivitas orang tua bersama anaknya dalam belajar dan menggunakan lembar observasi.
- b) Mengadakan perbaikan orang tua yang belum biasa menerapkan kebiasaan religius dan untuk melaksanakan siklus berikutnya agar lebih berkembang.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan kelas pada siklus, dan hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain. Berikut dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi : kata – kata dan tindakan. Sumber data tertulis, foto, dan statistic. Dalam penelitian ini foto yang dimaksudkan berupa kegiatan religious anak bersama orang tuanya seperti Sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari, menghafal

asmaul husna dan sebagainya, serta metode dalam meningkatkan karakter religious anak usia dini yaitu metode keteladanan, di TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) *Person* (orang) yakni sumber, melalui wawancara atau tindakan melalui pengamatan di TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah TK Muslimat NU khadijah I Kepuh, guru, beserta Wali Murid TK Muslimat.
- b) *Place* (tempat) yakni sumber data menyajikan lampiran berupa tempat dan sumber data yang menyajikan tampilan berupa foto yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang membentuk karakter yang religious anak usia dini kondisi saat ini di Rumah masing-masing siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumen dan tes yang masing-masing secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja terhadap wali murid dan anak ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, ketika melaksanakan kegiatan belajar maupun kemampuan siswa selama proses belajar di rumah.

Metode ini digunakan untuk mencatat dan mengamati hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Hasil observasi ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat penting, setelah mengamati fenomena yang terjadi terkait dengan kegiatan budaya religious anak usia dini seperti sholat dhuhah, hafalan surat pendek, dll.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan atau cara berdialog langsung, namun untuk saat ini wawancara akan dilakukan secara online dengan sersponden secara tertulis berdasarkan hasil pengamatan di rumah selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kemampuan karakter religious yang kaitannya dengan pendidikan agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, RPP, model pembelajaran hasil belajar peserta didik berupa nilai kemampuan melakukan penerapan bersama orang tuanya di rumah .

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian, dapat berupa data-data penting maupun foto kegiatan orang tua bersama anak. Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi terkait dengan Implementasi Smart Parenting Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam membangun karakter yang religious pada siswa di Lembaga TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh.

Teknik Analisa Data

Berapapun banyak data yang terkumpul, tidak akan bermakna sebelum data tersebut dianalisa dan diolah. Dengan terkumpulnya data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

1) Teknik deskriptif Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan trasnformasi data yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini pada tahap reduksi data peneliti memilih data yang ditemukan di Lembaga yang dapat menjawab rumusan masalah. Adapun data yang meneliti reduksikan meliputi budaya di Sekolah TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh, dan metode untuk membangun karakter religious anak usia dini. Yang mengarahkan ke orang tua dalam membiasakan anak di rumah untuk menjadi kegiatan yang harus dan wajib dilakukan anak.

Hal ini memunculkan konsep sejalan secara konstan yang orangtua maknakan sebagai prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merealisasikannya, padu tidaknya suatu data dengan kategori yang dikembangkan orangtua harus tetap mendisiplinkan anaknya agar tetap menjadi anak yang berkarakter religious.

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data ini dapat melalui seminar kepada orang tua sehingga dapat disiapkan pengalaman secara langsung mengenai Implementasi Smart parenting DI Lembaga TK

Muslimat NU Khadijah I Kepuh, melihat dan mengamati sendiri bagaimana Smart Parenting itu di terapkan kepada siswa TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh, dapat mencatat peristiwa dlam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan, yang langsung, dapat memahami situasi yang terjadi pada anak, selalu banyak komunikasi pada anak sehingga dapat diterapkan sesuai dengan prosedur.

3) Conclusion/drawing/verivication

Dalam penelitian ini adalah akan terverifikasi data yang telah disiapkan dan mungkin dapat dijawab rumusan masalahnya yang telah dirumuskan sejak awal.

Telah memaparkan observasi dengan selanjutnya meneliti dan mendapatkan hasil/dokumentasi tentang kegiatan Implementasi Smart Parenting itu di terapkan kepada siswa TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siswa-siswi Kelompok B TK Muslimat NU Khadijah 1 Kepuh dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa, terdiri dari 16 laki-laki, 7 perempuan. TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh terletak di Perum Kepuh Asri Jl. Nabawi RT/RW 003/010 Di Desa Kepuh , Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan tindakan, terlihat anak sudah berada didukungan orangtua saat pembelajaran daring, mungkin anak lebih bebas kapan bisa mengerjakan tugas bersama orangtuanya di rumah. Karena pembelajaran sekarang dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan siswa jenuh dan pembelajaran yang anak terima kurang maksimal, jadi yang perlu dipahamkan selain anaknya yakni orangtuanya. Selain itu peneliti melihat budaya agamisnya sekolah benar-benar melekat, sehingga peneliti ingin mengembangkan.

Hasil pengamatan menunjukkan data hasil menunjukkan pembentukan karakter religious pada anak masih tingkat menengah. Hal ini terlihat dari cara siswa dalam menghafal doa-doa dan praktik sholat, terlihat dari cara siswa ketika tes pelafalan doa mereka kurang lancar dan terlihat sering tidak diulang-ulangi bersama orang tua di rumah.

Untuk itu peneliti ingin memberikan motivasi kepada orang tua agar kecerdasan spiritual anak lebih meningkat dan membentuk karakter yang menjadi lebih baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Hasil Yang Diperoleh Siklus I

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaan – perencanaan Implementasi Smart Parenting Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam membangun karakter Religius akan disusun pada kegiatan ini meliputi :

1. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) pada aspek Nilai Moral dan Agama.
2. Menyusun lembar pengamatan orang tua dan siswa terhadap karakter anak.
3. Menyiapkan lembar angket tentang penerapan orang tua dalam membentuk karakter Religius Anak Usia Dini
4. Pengamatan Tentang Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I, dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan kebiasaan yang sedang dilakukan/dipraktikkan secara langsung bersama orangtuanya dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat seperti praktik sholat, mengaji, hafalan surat pendek.

Hasil Observasi Aktivitas Orang Tua dan Siswa Siklus I

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses penerapan yang dilakukan oleh orang tua dan siswa pada Siklus I diperoleh data-data sebagai berikut:

NO	ASPEK KETUNTASAN	JUMLAH SISWA	PRESEN TASE	KET.NILAI
1	Tuntas	13 Anak	45%	☆☆☆☆☆
2	Belum Tuntas	10 Anak	65%	☆☆
	Jumlah	23	100%	

Pada Siklus I memperoleh hasil penilaian yang cukup, menurut pengamat orang tua cukup antusias dengan perkembangan anaknya yang pembelajarannya sekarang terbatas oleh keadaan, yang jarang bertemu dengan gurunya dan jarang melihat semangat gurunya yang setiap hari mereka dapat memberikan pelajaran yang cukup terkesan. Ada beberapa aspek yang kurang ditonjolkan oleh siswa:

- Siswa masih kurang aktif dalam menghafalkan doa-doa.
- Siswa masih belum percaya diri.
- Refleksi Siklus I

Hasil refleksi analisis data siswa yang diperoleh pada pra siklus dari 23 anak yang kemampuan Karakter religiusnya berkembang sesuai harapan (BSH) ada 10 anak dengan rata-rata presentase mencapai 65%, pada siklus I meningkat menjadi 13 anak dengan presentase meningkat menjadi 45% karena hal ini belum mencapai ketuntasan secara maksimal makan peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil Yang Diperoleh Siklus II

Perencanaan pada siklus II ini sama seperti pada siklus I, guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan menyusun skenario pembelajaran dengan memberi pengarahan secara umum kepada Orangtua untuk tetap melatih anak untuk membiasakan diri untuk menjadi anak yang berkarakter religious, selalu mengingatkan anak dalam hal apapun, ketika mau makan, sesudah makan atau pun membaca doa untuk kedua orang tua.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan dan aktivitas orang tua dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Berikut data pada siklus II:

NO	ASPEK KETUNTASAN	JUMLAH SISWA	PRESEN TASE	KET.NILAI
1	Tuntas	22 Anak	90%	☆☆☆☆☆
2	Belum Tuntas	2 Anak	10%	☆☆
	Jumlah	23	100%	

Dapat dilihat pada tabel diatas berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap proses penerapan orangtua kepada anaknya diperoleh peningkatan pada siklus II ini. Yakni pada siklus I dari 23 anak kemampuan membiaskan karakter sesuai harapan (BSH)

baru 13 anak dengan rata-rata presentase mencapai 45%, pada siklus II meningkat menjadi 21 anak dengan rata-rata presentase menjadi 90% dengan kategori penilaian terbaik.

Hasil refleksi analisis data siswa pada siklus I dari 23 anak yang dapat menerapkan kebiasaan karakter religious dengan sesuai harapan (BSH) baru 13 anak dengan rata-rata presentase mencapai 45%, pada siklus II meningkat menjadi 21 anak dengan rata-rata presentase meningkat menjadi 95% . Ini sudah dapat dikatakan hasil yang baik. Jadi orang tua mampu memberikan penereapan sesuai dengan prinsip Smart Parenting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa hasil penerapan orang tua kepada anaknya untuk berkarakter religious mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil implementasi siswa di kelompok B TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh.

Siklus II merupakan pemantapan tindakan siklus I, terlihat bahwa presentase siswa mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan penerapan. Sedangkan pada siklus II telah mencapai peningkatan presentase mencapai 90%, hal ini menunjukkan ada peningkatan presentase ketuntasan karakter religious pada siswa siklus II disebabkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar dan dukungan orangtua dalam mengajarkan pembiasaan mulai dini.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui Smart Parenting dalam meningkatkan kecerdasan Spiritualnya terlihat sangat meningkat anak dapat mengaji dan menghafal doa-doa tugas dari gurunya dengan semangat didampingi oleh kegigihan orang tua yang selalu mendukung. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan penerapan orang tua pada siswa dari siklus I sampai siklus II.

SIMPULAN (Times New Roman, 12, tebal, spasi 1.15)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh khususnya pada anak kelompok B. Maka peneliti menyimpulkan bahwa Smart Parenting yang didapatkan di sekolah dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual dalam mengembangkan karakter pada siswa kelompok B TK Muslimat NU Khadijah I Kepuh. Hal ini dapat dilihat dari sekolah yang terlihat agamis dan sangat lekat dengan dunia pendidikan agama, maka dimana terjadi peningkatan setelah penerapan Smart Parenting untuk siswa dalam pembelajaran aspek Nilai Moral dan Agama, yaitu pada tahap Pra Siklus siswa yang tuntas sebesar 40% meningkat menjadi 45% di Siklus I dan meningkat lagi menjadi 90% di Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan kepada para Guru dan Orangtua tetap bekerjasama dengan baik untuk dapat tetap menerapkan Karakter religiusnya pada pembelajaran dan pembiasaan mulai dini guna meningkatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmu, J. (2013). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN KARAKTERISTIKNYA. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(2).
- Lestari, S. (2015). Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga. *An-Nisa'*, 8(1), 127–140.
- Nisa, S. (2019). Perpustakaan Universitas Airlangga. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*.
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *INTELEKTUALITA*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Prestasi, D. S., & Islam, P. (2012). Pendidikan Islam. *Diya Al-Afkar*, 01(Pendidikan), 1–21. <https://doi.org/eprint.ums.ac.id>

**IMPLEMENTASI SMART PARENTING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITAL
SISWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS TK MUSLIMAT NU KHADIJAH 1 KEPUH**

- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authorian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 119–138.
<https://doi.org/http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4977-ibuwin.pdf>.
- Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109.
<https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.109-136>